

KOMUNIKASI RITUAL SEMBAHYANG *CHENG BENG* OLEH ETNIS TIONGHOA DI INDONESIA

Oleh:

Nama: Liussalinda Kintana

NIM: 62180132

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat

Untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi *Broadcasting*



INSTITUT BISNIS dan INFORMATIKA KWIK KIAN GIE

JAKARTA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

PENGESAHAN

**KOMUNIKASI RITUAL SEMBAHYANG *CHENG BENG* OLEH ETNIS
TIONGHOA DI INDONESIA**

Diajukan Oleh:

Nama: Liussalinda Kintana

NIM: 62180132

20 Oktober 2022

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing,

(Dyah Nurul Maliki, S.Pd., M.Si.)

INSTITUT BISNIS dan INFORMATIKA KWIK KIAN GIE

JAKARTA

20 OKTOBER 2022

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ABSTRAK

Liussalinda Kintana / 62180132 / 2022 / Komunikasi Ritual Sembahyang *Cheng Beng* Oleh Etnis Tionghoa di Indonesia / Pembimbing: Dyah Nurul Maliki, S.Pd., M.Si.

Etnis Tionghoa di Indonesia memiliki sejarah yang cukup panjang mulai dari sejak mereka pertama kali datang dan menyebar ke berbagai wilayah Indonesia hingga sekarang menunjukkan bahwa mereka layak dianggap sebagai bagian yang sah. Mereka adalah suku yang menjadi bagian dari negara-bangsa Indonesia yang memang terdiri dari berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Sebagai etnis yang memiliki identitas serta nilai-nilai yang khas, etnis Tionghoa mengekspresikannya lewat berbagai macam tradisi salah satunya ialah *Cheng Beng*. Tradisi perayaan *Cheng Beng* pada oleh Tionghoa merupakan sebuah tradisi yang dilaksanakan dengan melakukan ritual sembahyang ke makam leluhur, dan sudah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Tujuan dari pelaksanaan Tradisi *Cheng Beng* oleh Etnis Tionghoa, selain untuk membersihkan kuburan dan penghormatan kepada leluhur, juga sebagai ajang solidaritas kepada seluruh keluarga.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi ritual. Menurut Sulaeman dan Malawat (2018: 3), teori ini dimaknai sebagai proses pemaknaan pesan sebuah kelompok masyarakat terhadap aktifitas religi dari sistem kepercayaan yang dianutnya. Dalam prosesnya selalu terjadi pemaknaan simbol-simbol tertentu menandakan berlangsungnya proses komunikasi ritual. Teori komunikasi ritual terfokus mengenai prosesi, bentuk/makna dan pola komunikasi (Sulaeman dan Malawat, 2018: 9)

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori komunikasi ritual. Informan penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) orang. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi non partisipan, studi pustaka, internet *searching*, dan dokumentasi. Teknik analisa yang digunakan ialah analisis interpretatif.

Dari data yang terkumpul, peneliti mendapatkan data mengenai ritual *Cheng Beng*. hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 3 (tiga) aspek yaitu 1. Prosesi dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu sebelum/pra sembahyang, hari sembahyang, sesudah/pasca sembahyang. Simbol-simbol yang ada yaitu, kertas kuning emas dan perak yang digunakan untuk uang serta untuk diletakan di atas kuburan leluhur, makanan yang digunakan saat pelaksanaan ritual, *shinkao* dan kemudian kertas replika baju, perabotan, serta rumah yang terbuat dari kertas untuk di bakar. 2. Adapun makna disetiap simbol-simbol yang ada dalam ritual. 3. Pola komunikasi ritual meliputi pola komunikasi ritual kepada dewa, pola komunikasi persembahan, perohonan dan harapan serta aspek yang mempengaruhi pola komunikasi ritual sembahyang *Cheng Beng*.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa upacara *Cheng Beng* adalah memberikan persembahan dan doa kepada leluhur, karena tanpa orang tua, tentunya yang masih hidup ini tidak mungkin bisa ada di dunia. Peristiwa ini juga menjadikan semua kerabat dekat, saudara, anak-anak, bisa berkumpul bersama, sehingga hubungan semakin erat terjalin dan juga menjalin komunikasi dan kekerabatan diantara sanak keluarga.

Kata Kunci: *Cheng Beng*, Sembahyang, Komunikasi Ritual



ABSTRACT

Liussalinda Kintana / 62180132 / 2022 / *The Ritual of Cheng Beng Prayer Communication by Ethnic Chinese in Indonesia* / Advisor: Dyah Nurul Maliki, S.Pd., M.Si.

The Chinese ethnicity in Indonesia has a long history starting from the time they first came and spread to various parts of Indonesia until now showing that they deserve to be considered a legitimate part. They are tribes that are part of the Indonesian nation-state which consists of nations and tribes. As an ethnic group that has a distinctive identity and values, the Chinese express it through various traditions, one of which is Cheng Beng. The tradition of celebrating Cheng Beng by the Chinese is a tradition carried out by performing ritual prayers to ancestral graves and has been passed down from generation to generation. The purpose of carrying out the Cheng Beng Tradition by ethnic Chinese, in addition to cleaning graves and paying respect to ancestors, is also an event of solidarity with the whole family.

The theory used in this research is ritual communication theory. According to Sulaeman and Malawat (2018: 3), this theory is interpreted as a process of interpreting the message of a community group towards the religious activities of the belief system it adheres to. In the process, there is always the meaning of certain symbols indicating the ongoing process of ritual communication. Ritual communication theory focuses on processions, forms/meanings, and patterns of communication (Sulaeman and Malawat, 2018: 9)

The research method in this study uses qualitative research methods with ritual communication theory. The informants of this research consisted of 3 (three) people. Data collection techniques are semi-structured interviews, non-participant observation, literature study, internet searching, and documentation. The analysis technique used is interpretive analysis.

From the data collected, the researcher obtained data about the Cheng Beng ritual. The results of this study indicate that there are 3 (three) aspects, namely 1. The procession is grouped into three stages, namely before/pre-prayer, prayer day, and after/post-prayer. The symbols are yellow gold and silver paper used for money and to be placed on ancestral graves, food used during rituals, shinkao, and then paper replicas of clothes, furniture, and houses made of paper to be burned. 2. The meaning of each symbol in the ritual. 3. Ritual communication patterns include ritual communication patterns to gods, communication patterns of offerings, wishes, and expectations as well as aspects that affect the communication patterns of Cheng Beng's prayer rituals.

This research concludes that the Cheng Beng ceremony is to give offerings and prayers to the ancestors, because without parents, of course, the living cannot exist in this world. This event also allows all close relatives, relatives, and children, to gather together, so that relationships are more closely established and also establish communication and kinship among relatives.

Keywords: Cheng Beng, Prayer, Ritual Communication

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Tugas akhir skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini, yaitu kepada:

1. Ayah dan Ibu di rumah yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Imam Nuraryo, S.Sos., M.A. (Comms) selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
3. Ibu Dyah Nurul Maliki, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan masukan serta kritik dan saran.
4. Para Dosen dan semua yang terlibat di Kampus Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, khususnya seluruh Dosen Ilmu Komunikasi yang telah turut membagikan ilmu, dan waktu selama berlangsungnya perkuliahan.
5. Liussetiawan Andy selaku adik saya, yang selalu memberikan semangat dan membantu peneliti selama menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Veronica Angela, Claudia, Levina Hidayat, Evi Muliastari, Shearent Lie, Michella Fedora, Rachel Saras, Eileentya, Tasya Angelita, Rizki Meliani, Matius Kevin, Willson Daiichi, Marcello Wenur yang memberikan dukungan selama perkuliahan hingga terlibat dalam proses penelitian ini
7. Teman-teman Ilmu Komunikasi Angkatan 2018, yang telah memberikan motivasi dari awal perkuliahan hingga diselesaikannya penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Akhir kata, peneliti menyadari bahwa hasil tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Peneliti sangat terbuka untuk berbagai macam masukan dan saran. Selain itu peneliti berharap semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat diteruskan serta dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Atas perhatiannya, peneliti mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 20 Oktober 2022

Liussalinda Kintana

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	I
ABSTRACT	II
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	V
DAFTAR GAMBAR	VI
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Identifikasi Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teoritis	9
1. Teori Komunikasi Ritual	9
2. Budaya	22
3. Budaya Etnis Tionghoa	24
4. Etnis	27
5. Etnis Tionghoa	29
6. Sembahyang Cheng Beng	30
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Subjek Penelitian	43
B. Desain Penelitian	44
C. Jenis Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum	50
B. Analisis	56
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	98
BAB V PENUTUP	116
A. Simpulan	116
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120
Lampiran 1	122
Lampiran 2	129
Lampiran 3	135
Lampiran 4	140



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Kuburan Leluhur	3
Gambar 4. 1	Pemakaman Etnis Tionghoa	51
Gambar 4. 2	Foto Peneliti dengan Narasumber (Liaw Kang Yang)	54
Gambar 4. 3	Foto Peneliti dengan Narasumber (Afon)	55
Gambar 4. 4	Foto Peneliti dengan Narasumber (Liong Men Bun)	56
Gambar 4. 5	Altar <i>Tu Di Pak Kung</i>	59
Gambar 4. 6	Altar <i>Tu Di Pak Kung</i>	61
Gambar 4. 7	Altar <i>Tu Di Pak Kung</i>	64
Gambar 4. 8	Persembahan Makanan dan Minuman.....	66
Gambar 4. 9	<i>Shin Kao</i>	68
Gambar 4. 10	Tempat Untuk Bakar Kertas atauPersembahan	71
Gambar 4. 11	Altar <i>Tu Di Pak Kung</i>	75
Gambar 4. 12	Dupa (<i>hio</i>)	77
Gambar 4. 13	Tempat atau Wadah Dupa (<i>hio</i>)	79
Gambar 4. 14	Lilin Sembahyang	80
Gambar 4. 15	<i>Shin Kao</i>	80
Gambar 4. 16	<i>Shin kao(Sengpoi)</i>	82
Gambar 4. 17	<i>Shin kao(Jiupoi)</i>.....	83
Gambar 4. 18	<i>Shin kao(Kampoi)</i>	84
Gambar 4. 19	Kertas <i>Kimcua</i> dan <i>Gincua</i>.....	85
Gambar 4. 20	Persembahan Makanan dan Minuman.....	88
Gambar 4. 21	Benda-benda Duplikasi dari Kertas	90
Gambar 4. 22	Gambar Sikap Anjali	92
Gambar 4. 23	Gambar Sikap <i>Pai-pai</i>	93

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.